

Optimalisasi Kegiatan Keagamaan di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Mulia

Mipa Aulia Batubara*¹, Muhammad Alwi², Indah Pertiwi Harahap³, Riska Putri⁴, Asiah Azhari Hasibuan⁵, Nur Jannah⁶, Alfi Sahrin⁷, Zulfikar⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: mivaaulia.bara@gmail.com

Abstrak

Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan sholat Dhuha dan mengaji Yasin di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan ibadah tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam sholat Dhuha dan mengaji Yasin, serta adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, program ini juga mendapat dukungan dari guru dan orang tua yang turut berperan dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat tertanam lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Kegiatan Keagamaan, Sholat Dhuha, Mengaji Yasin, Akhlak Mulia

Abstract

Religious activities play an essential role in shaping students' noble character. This community service aims to optimize the implementation of Dhuha prayer and Yasin recitation at MIS Al-Hasanah Lumban Dolok as a means of fostering students' religious character. The methods used in this activity include socialization, mentoring, and regular evaluations of the worship practices. The results of this program show an increase in student participation in performing the Dhuha prayer and reciting Yasin, as well as positive changes in their attitudes and behaviors, such as improved discipline, responsibility, and social awareness. Furthermore, the program has gained support from teachers and parents, who play an active role in guiding and motivating the students. Through this initiative, it is expected that religious values will be more deeply embedded in students' daily lives, enabling them to grow into individuals with noble character and strong spiritual awareness.

Keywords: Community Service, Religious Activities, Dhuha Prayer, Yasin Recitation, Noble Character.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pembinaan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu yang dilakukan secara berkelanjutan (Abdul Hafizh Azizi et al., 2022; Rahmawati et al., 2021; Yani, 2019). Dalam konteks pendidikan, pembinaan karakter bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian

sosial pada peserta didik (Fagi Fauzul 'Azhiim, 2019). Salah satu cara efektif dalam membangun karakter yang kuat adalah melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan (Suryani et al., 2021). Kegiatan seperti sholat Dhuha dan mengaji Yasin bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan, meningkatkan kesabaran, serta menumbuhkan sikap rendah hati dan keikhlasan. Dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, siswa akan terbiasa menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Hariyadi & Alansyari, 2016).

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Munjiat, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah sejak dini merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan (Rofi et al., 2019). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung pembentukan akhlak adalah pelaksanaan sholat Dhuha dan mengaji Yasin secara rutin. Kedua ibadah ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT, tetapi juga melatih kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian sosial.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembinaan nilai-nilai keagamaan sejak dini (Alim & Indra, 2023). Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan beribadah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Salim et al., 2018). Di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok, kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan mengaji Yasin menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut serta minimnya pemahaman akan pentingnya ibadah bagi pembentukan akhlak.

Di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok, pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan menjadi salah satu prioritas utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Melalui pendampingan dan bimbingan dari guru, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori tentang agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan beribadah di rumah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter ini. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai keagamaan dapat tertanam lebih kuat, sehingga siswa

tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional yang seimbang.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi sholat Dhuha dan mengaji Yasin di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok melalui sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kegiatan keagamaan ini. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi, rendahnya pemahaman akan pentingnya ibadah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan baik ini di rumah. Di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok, meskipun kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Yasin telah diterapkan, masih diperlukan optimalisasi agar pelaksanaannya lebih efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini, diharapkan kegiatan keagamaan dapat lebih terstruktur, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, dan menjadi bagian integral dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu **sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi**. Tahap pertama, **sosialisasi**, dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Yasin sebagai upaya pembentukan akhlak mulia. Sosialisasi ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, serta pembagian materi tertulis yang menjelaskan manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketakwaan siswa.

Tahap kedua adalah **pendampingan**, di mana para siswa dibimbing secara langsung dalam melaksanakan sholat Dhuha dan mengaji Yasin secara rutin di sekolah. Guru serta tim pengabdian turut mengawasi dan memberikan motivasi agar siswa dapat menjalankan ibadah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Selain itu, metode **teladan** juga diterapkan, di mana guru dan pengabdian memberikan contoh langsung dalam beribadah, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah **evaluasi**, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta angket sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pembentukan akhlak siswa.

Hasil dan Pembahasan

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari saat matahari mulai naik. Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, waktu pelaksanaannya dimulai ketika matahari setinggi sekitar tujuh hasta dan berakhir sebelum matahari tergelincir, yakni sekitar pukul 07.00 hingga menjelang waktu Dzuhur. Namun, shalat ini lebih dianjurkan untuk dilakukan saat matahari sudah cukup tinggi dan panas terasa lebih terik. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sayyid Sabiq yang menjelaskan bahwa waktu shalat Dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak hingga menjelang tergelincir, dengan kesunnahan untuk mengakhirikannya agar mendapatkan keutamaan yang lebih besar. Berdasarkan ketentuan tersebut, pelaksanaan shalat Dhuha di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok dilakukan secara rutin setiap hari Kamis pada pukul 08.00 WIB.

Kegiatan shalat Dhuha ini dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran dengan beberapa tahapan. Pertama, siswa diarahkan untuk berwudhu dan bersiap di lapangan sekolah. Selanjutnya, guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, serta penjelasan mengenai keutamaan shalat Dhuha. Setelah itu, shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah dan diakhiri dengan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dan kebiasaan beribadah siswa, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter religius mereka sejak dini.



Gambar 1 dan 2: Memulai Kegiatan Pembinaan

Shalat Dhuha memiliki peran penting dalam aspek spiritual, terutama dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah ini merupakan bentuk kepatuhan dan kecintaan seorang hamba kepada Sang Pencipta, yang senantiasa memberikan nikmat dan petunjuk dalam kehidupan. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara rutin, seseorang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya, serta merasakan ketenangan batin dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk mengerjakan shalat Dhuha karena ibadah ini memiliki keutamaan besar, salah satunya adalah mendapatkan pahala yang setara dengan sedekah.

Selain sebagai wujud ibadah, shalat Dhuha juga dipercaya sebagai sarana memohon keberkahan dalam rezeki. Banyak hadis yang menyebutkan bahwa shalat ini dapat membuka pintu rezeki dan memberikan kelancaran dalam kehidupan. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara istiqomah, seseorang berusaha untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah, sekaligus berikhtiar dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, shalat Dhuha tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan motivasi bagi seseorang untuk lebih optimis dan bersyukur dalam menjalani kehidupan.



Gambar 3 dan 4: Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas akademik peserta didik. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu meningkatkan konsentrasi belajar. Setelah melaksanakan shalat Dhuha, pikiran menjadi lebih tenang dan rileks, sehingga siswa lebih mudah untuk fokus dalam memahami materi pelajaran. Keadaan mental yang lebih stabil ini memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menerima pembelajaran di kelas. Selain itu, ketenangan yang diperoleh dari ibadah ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya ingat. Ketika pikiran berada dalam kondisi yang lebih jernih dan tidak terbebani oleh stres, peserta didik cenderung lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru.

Selain meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, shalat Dhuha juga berperan dalam menanamkan kedisiplinan waktu bagi siswa. Melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan melatih mereka untuk mengatur jadwal antara belajar dan ibadah dengan baik. Kebiasaan ini dapat membantu mereka dalam menerapkan manajemen waktu yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan akademik maupun di luar sekolah. Dengan demikian, shalat Dhuha tidak hanya menjadi ibadah spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter akademik yang lebih baik bagi peserta didik.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Yasinan

Mengaji Surah Yasin merupakan salah satu kegiatan ibadah yang memiliki banyak keutamaan, baik dalam meningkatkan keimanan maupun sebagai sarana memohon keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT. Surah Yasin, sebagai surah ke-36 dalam Al-Qur'an, sering dibaca secara individu maupun berjamaah karena diyakini membawa banyak manfaat bagi kehidupan. Di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok, kegiatan pelatihan mengaji Yasin dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada saat apel pagi. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an serta menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lapangan MIS Al-Hasanah Lumban Dolok dengan dipimpin oleh salah satu guru, dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi kandungan Surah Yasin. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kekhusyukan dalam beribadah. Dengan adanya pelatihan mengaji Yasin secara rutin, diharapkan nilai-nilai keislaman dapat semakin tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari.



Gambar 7 dan 8: Penutupan

Tujuan membaca Surah Yasin adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Selain itu, Surah Yasin dipercaya membawa keberkahan bagi pembacanya, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Membaca Surah Yasin juga menjadi sarana memohon perlindungan dan kemudahan dalam berbagai urusan, karena di dalamnya terkandung doa-doa yang penuh makna. Selain manfaat bagi diri sendiri, membaca Surah Yasin juga memiliki nilai sosial dan spiritual, seperti menghendaki pahala bagi orang yang telah meninggal dunia, sebagaimana menjadi tradisi dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, mengaji Surah Yasin tidak hanya menjadi amalan pribadi, tetapi juga bagian dari penguatan spiritual dan kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha dan mengaji Yasin memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, baik dari segi spiritual, akademik, maupun karakter. Secara spiritual, siswa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, meningkatkan keimanan, dan membiasakan diri dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Dari segi akademik, kegiatan ini membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta disiplin dalam mengatur waktu antara belajar dan beribadah. Selain itu, secara karakter, siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi karena terbiasa mengikuti kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan. Dengan adanya pembiasaan ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha dan mengaji Yasin di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok telah memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, akademik, dan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin, serta memperoleh ketenangan batin yang mendukung fokus belajar mereka. Selain itu, nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan

semakin tertanam dalam diri mereka, yang berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan keagamaan ini diharapkan terus dilaksanakan secara konsisten agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan dan membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Hafizh Azizi, Harahap, F. R. H., Rewita, S., Suryani, I., & Sukiman. (2022). Karakter Islami Dan Metode Pembinaan Dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 1–10.
<http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1082>
- Alim, A., & Indra, H. (2023). Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1652–1666.
http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/557
- Fagi Fauzul 'Azhiim. (2019). *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)*. IAIN Bengkulu.
- Hariyadi, M., & Alansyari, R. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki. In *Jurnal Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2). repository.ptiq.ac.id.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/475/>
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3431>
- Rahmawati, S., Hidayah, N., & Nurdahlia, D. upfa. (2021). Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'Al Khaliq Wa Ma'Al Khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali. In *Prosiding ADAPTIVIA* (Issue April). etheses.iainponorogo.ac.id.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/357>
- Rofi, S., Prasetya, B., & Agus Setiawan, B. (2019). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 396–414. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.2658>
- Salim, N. Z., Djam'annuri, D., & Aminullah, A. (2018). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anakmenurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona. In *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* (Vol. 18, Issue 2, pp. 135–153). ojs.unsiq.ac.id.
<https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.3>

Yani, M. (2019). Efektifitas Program Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1). http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA